

## **BAB II**

### **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN *SUARA MERDEKA***

#### **2.1    Gambaran Umum *Suara Merdeka***

##### **2.1.1   Perjalanan Panjang *Suara Merdeka***

*Suara Merdeka* merupakan salah satu koran tertua di Indonesia yang lahir di Semarang, pada era pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Tepatnya pada tanggal 11 Februari 1950, oleh para pejuang pers yang dipimpin oleh H. Hetami dengan misi awal memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka. Aspirasi dan juga suara hati nurani rakyat di anggap penting untuk ditampung oleh media yang dikelola para pejuang pers. Dengan modal uang sebesar Rp 250.000 yang didapatkan H. Hetami dari sokongan ayahnya, KH Muhammad Idris. Hetami mulai merintis penerbitan koran baru yang bernama *Suara Merdeka*.

Ada alasan mengapa koran terbesar di Jawa Tengah ini diberi nama *Suara Merdeka*, nama yang berbeda dari yang pernah direncanakan oleh pendirinya yaitu *Mimbar Merdeka*. Sedikit kisah di balik penentuan nama dari *Mimbar Merdeka* menjadi *Suara Merdeka*. Di mana ketika akan dicetak untuk pertama kali, kata *Mimbar Merdeka* dihitung jumlah hurufnya, ternyata ada 13. Pendirinya, H.Hetami tidak menyukai angka ganjil oleh sebab itu kemudian dicari kata yang cocok dengan tidak meninggalkan kata-kata *Merdeka* maka dipilihlah nama *Suara Merdeka* yang jumlah hurufnya genap 12.

Masa awal penerbitan merupakan masa sulit bagi awak *Suara Merdeka*. Dengan fasilitas dan awak yang terbatas, koran yang setiap hari terbit empat

halaman ini berproduksi. Hetami menjabat pemimpin umum sekaligus pemimpin perusahaan dan pemimpin redaksi. Ia di bantu oleh tiga wartawan, yakni HR. Wahjoedi, Soelaiman dan Retno Koestiyah sedangkan untuk urusan ketatausahaan ditangani oleh Soetanto. Adapun Wagiman yang menjadi tukang loper dan tenaga serabutan.

Pertama kali terbit *Suara Merdeka*, dicetak sebanyak 5000 eksemplar. Selain Semarang, koran ini membidik pembaca di wilayah Solo. Pemilihan Solo bukan tanpa alasan, kota tersebut merupakan tanah kelahiran Hetami sehingga ia memahami betul karakter warganya. Penentuan tiras sebanyak 5000 eksemplar merupakan langkah berani untuk ukuran koran baru pada masa itu. Kendati demikian, tiras tersebut tidak ditetapkan secara serampangan. Hetami memiliki perhitungan sendiri yang masuk akal. Sebab ia yakin sebagian pembaca *Soeloeh Rakjat* akan beralih kepada *Suara Merdeka*. Selain itu, Hetami juga mendapat dukungan dari bagian Kesejahteraan Terr Kodam VII / Diponegoro, yang berlangganan 1000 eksemplar perhari, jadi tidak heran jika dari 5000 eksemplar koran yang dicetak, hampir seluruhnya dapat terjual.

Pada masa berikutnya koran ini mulai memperluas pasarnya ke kota lain, terutama Kudus. Kota kretek yang bercorak niaga tersebut dinilai memiliki pembaca yang potensial. Mereka butuh berita ekonomi, politik, kriminal dan lain-lain, sesuai dengan yang disajikan *Suara Merdeka*. Untuk meningkatkan oplahnya, koran ini juga menggarap segmen pembaca etnis Tionghoa, yang populasinya cukup signifikan di Semarang. Namun hal ini bukan pekerjaan yang mudah sebab di Semarang sendiri saat itu sudah terbit harian *Sin Min*, yang

segmentasinya jelas bagi warga keturunan Tionghoa. Terkait dengan hal tersebut maka Hetami merekrut seorang wartawan peranakan, Tjan Thwan Soen. Seiring dengan berjalannya waktu, *Suara Merdeka* semakin maju, oplahnya pun bertambah banyak. Hal tersebut menuntut adanya pembenahan di dalam tubuh awak redaksi dan untuk meningkatkan kualitas pemberitaannya, maka koran ini menambah tenaga wartawannya antara lain Soewarno, Mochtar Hidayat, Soedjono Said, Moeljono, Hanapi dan L Pudjisrijono. Rekrutmen tersebut dilakukan secara bertahap.

Karena belum memiliki percetakan sendiri, maka *Suara Merdeka* menumpang cetak di Harian *De Locomotief* yang terbit hingga tahun 1956 yaitu sebuah koran berbahasa Belanda yang sudah terbit terlebih dahulu yang berada di Jalan Kepodang, Semarang. *Suara Merdeka* harus berbagi dengan koran berbahasa Belanda itu. *De Locomotief* dicetak terlebih dahulu pukul 12:00, baru kemudian *Suara Merdeka* pukul 13:00. Cetakan kedua untuk *De Locomotief* dan *Suara Merdeka* dilakukan berselang-seling setelah itu. Koran yang dicetak pada sesi pertama didistribusikan ke luar kota sementara cetakan kedua untuk pembaca di Semarang dan sekitarnya.

Setelah beberapa tahun mendompleng percetakan milik NV Handelsdrukkerij de Locomotief, *Suara Merdeka* akhirnya bisa memproduksi koran dengan mesin sendiri. Satu unit percetakan yang terdiri atas satu mesin cetak *flatbed half rotation press* merek *Buhler* yang diperoleh dengan cara sewa beli (*huurkoop*) dengan tenggat paling lama 20 tahun. Mesin ini didapat dari pemerintah Belanda (*pre-federal*) yang sebelum penyerahan kedaulatan RI telah

memesan enam buah mesin cetak dari Swiss untuk membantu penerbitan daerah di Indonesia. Impor mesin yang baru terealisasikan pada awal tahun 1950-an tersebut kemudian didistribusikan ke enam ibu kota provinsi dan untuk daerah Semarang di ambil oleh Hetami yang kemudian dikelola di bawah bendera NV Penerbitan, Pertjetakan dan Dagang Semarang. Dengan kemampuan mencetak 6000 eksemplar perjam, mesin baru tersebut mempermudah kerja awak *Suara Merdeka*. Karena mesin baru itu pulalah, *Suara Merdeka* yang sebelumnya terbit sore hari, sejak tahun 1956 dapat menjumpai pembacanya di pagi hari.

Pada awalnya, *Suara Merdeka* menempati bangunan di Jalan Merak 11 A. Bangunan tersebut dulunya merupakan kantor surat kabar *Het Noorden* milik pemerintah Hindia Belanda. Setelah Indonesia merdeka, gedung ini dinasionalisasi oleh pemerintahan Presiden Soekarno. Gedung ini juga pernah digunakan sebagai markas militer (Kodim) tentara Indonesia dan kemudian pada Maret 1963 di tempati oleh *Suara Merdeka*. *Suara Merdeka* menempati gedung ini lengkap dengan percetakannya sendiri, sebuah ruangan di gedung ini digunakan sebagai ruang tata usaha, ekspedisi, gudang kertas dan percetakan sedangkan ruangan redaksi hanya menempati sebagian dari bangunan utama yang letaknya tidak jauh dari ruang percetakan. Lantai atas digunakan sebagai kantor sebuah kontraktor bangunan *PT. Dentraco Dawuh Enginerring and Trading Coy*, namun pada tahun 1996-an perusahaan tersebut berhenti mengontrak di gedung *Suara Merdeka* setelah mengalami kebangkrutan.

Sejak 2 Juli 1973, era cetak timah *Suara Merdeka* berakhir. Hal tersebut ditandai oleh pembelian empat unit mesin cetak offset merek Pacer 36 buatan

Inggris. Dengan mesin baru tersebut koran setebal 16 halaman dapat dicetak dengan kecepatan 22.000 eksemplar per jam. Namun selang 12 tahun kemudian, mesin tersebut sudah dianggap ketinggalan zaman maka pada tahun 1982, dioperasikan mesin offset baru dengan merek Goss Community yang punya kecepatan cetak lebih tinggi dan mampu mencetak *full colour* dan pada tahun 1992 *Suara Merdeka* memasuki babak baru, dengan penggunaan teknologi *lay outer* menggunakan mesin *macintosh*.

Dalam perjalanannya, *Suara Merdeka* tidak selalu melalui jalan mulus dan lempang. Selain proses produksi yang saat itu masih relatif rumit, kendala proses produksi lainnya saat itu adalah ketersediaan kertas. Sebab pada masa-masa tertentu, bahan baku utama koran itu langka di pasaran. Bahkan koran ini juga pernah mengalami cobaan yang lebih berat lagi, di mana era pengekanan pers dimulai, pada tanggal 12 Oktober 1960. Presiden Soekarno mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap penerbit mendaftarkan diri untuk mendapatkan Surat Izin Terbit (SIT). SIT bisa diperoleh jika pers memenuhi persyaratan antara lain: loyal terhadap Manipol-Usdek, bersedia menaati Peraturan Penguasa Perang Tertinggi No.10 tahun 1960, serta bersedia menandatangani perjanjian pemenuhan kewajiban yang berisi 19 pasal. Salah satu turunan dari peraturan tersebut adalah Surat Keputusan Penguasa Perang Tertinggi No.8 Tahun 1960. Dikandung surat keputusan tersebut antara lain menyebutkan bahwa, demi kepentingan, ketertiban dan keamanan umum, seluruh aset yang dimiliki oleh enam percetakan di Indonesia yakni Badan Penerbit dan Pertjetakan “Djakarta Press NV” di Jakarta (*Harian Pedoman*), NV Penerbitan, Pertjetakan dan Dagang Semarang, di

Semarang ( *Suara Merdeka*), NV Pertjetakan dan Penerbitan “Abadi” di Jakarta (*Abadi*), NV Pertjetakan dan Penerbitan Sulawesi di Makassar (*Pedoman Rakyat*), NV Perseroan Dagang dan Pertjetakan Pers Nasional di Surabaya (*Suara Rakyat*) dan NV Perusahaan Penerbitan dan Pertjetakan Bandung di Bandung (*Pikiran Rakyat*), di sita oleh pemerintah.

Penyitaan mesin cetak tersebut disinyalir merupakan buntut dari perseteruan politik yang berlangsung saat itu, yakni antara Partai Komunis Indonesia (PKI) melawan ABRI dan kelompok sayap kanan. PKI yang muncul sebagai kekuatan politik utama pasca Pemilu 1955, selama ini mendukung penuh langkah Soekarno dan surat kabar-surat kabar yang tidak sejalan dengan garis politik mereka diserang dan disebut sebagai kontra revolusi. Dalam situasi sulit seperti itu, *Suara Merdeka* berusaha bertahan dan agar tetap terbit, Hetami dengan sigap memindahkan proses produksinya ke Percetakan Negara di Yogyakarta. Hal ini diikuti pemindahan sebagian wartawan, korektor, dan karyawan bagian cetak. Dengan keputusan pindah ke Yogyakarta, praktis *Suara Merdeka* hanya berhenti terbit selama kurang lebih dua hari saja. Cetak koran di Yogyakarta ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Kemudian pemerintah mencabut keputusannya dan mengembalikan mesin NV Pertjetakan dan Dagang Semarang kepada *Suara Merdeka*.

Sebagai respons atas sikap ofensif PKI, sejumlah insan pers seperti Adam Malik dan BM Diah dengan dukungan militer, pada tanggal 1 September 1964 membentuk Barisan Pendukung Soekarnoisme (BPS). Para wartawan yang tergabung dalam BPS tersebut berusaha memisahkan ajaran Bung Karno dari

komunisme PKI. Namun karena lebih dekat dengan PKI, maka pada tanggal 17 Desember 1964 Soekarno justru membubarkan BPS dan pada bulan Februari 1965 sebanyak 27 surat kabar pro-BPS, termasuk *Suara Merdeka* akhirnya dilarang terbit. Surat kabar-surat kabar tersebut baru diizinkan terbit kembali setelah berafiliasi kepada partai politik atau Panca Tunggal. *Suara Merdeka* memilih berafiliasi kepada penerbitan milik tentara: *Berita Yudha*. Dalam hal pemilihan ini *Suara Merdeka* dilandasi keyakinan bahwa sejauh ini kesetiaan ABRI terhadap pancasila tak tergoyahkan. Maka terhitung sejak 14 Februari 1966, *Suara Merdeka* berubah nama menjadi *Berita Yudha edisi Jawa Tengah*. Kondisi ini berlangsung hingga terjadi pergantian rezim, dari Orde lama ke Orde Baru, tepatnya pada tanggal 11 Juni 1996.

Pada dasarnya, Hetami dan *Suara Merdeka* menolak politik afiliasi. Menurut surat kabar harus bebas dari kepentingan kelompok tertentu. Afiliasi hanya akan menimbulkan bias pada pemberitaan yang disajikan kepada masyarakat. Pendirian inilah yang melatarbelakangi kemunculan motto “Independen, Objektif, Tanpa Prasangka” Pasca terbit kembali pada awal Orde Baru. Motto tersebut menggantikan slogan lama yakni: “Harian Umum-untuk Mempertinggi Ketahanan Revolusi Indonesia”. Secara umum, motto baru itu menggambarkan haluan politik *Suara Merdeka* dan dengan motto tersebut, pada masanya *Suara Merdeka* mampu menampilkan diri sebagai koran modern. Hal ini yang membuat *Suara Merdeka* relatif lebih bebas dan berbeda dengan koran-koran afiliasi yang senantiasa mengawal haluan kelompok atau partai tertentu.

Dan kini *Suara Merdeka* berjalan dengan pembaruan-pembaruan yang tidak serta merta terjadi pada hari ini, di mana antara masa lampau dengan masa kini di batasi oleh peristiwa Reformasi 1998. Sebelum waktu itu, relatif tidak banyak perubahan yang terjadi di *Suara Merdeka*. Hanya perubahan logo *Suara Merdeka* pada tahun 1997, dari sebelumnya di sebelah kiri menjadi di bagian tengah, sebagaimana koran-koran lainnya.

Jika *Suara Merdeka* diibaratkan sebuah kapal dan periode waktu adalah ombak-ombaknya maka era sebelum 1998 adalah ibarat ombak-ombak kecil dimana kapal *Suara Merdeka* dapat berlayar dengan relatif tenang sedangkan era pasca 1998 “ kapal *Suara Merdeka*” harus menghadapi ombak dan gelombang besar yang memaksa *Suara Merdeka* harus banyak melakukan perubahan dan pembaharuan diantaranya adalah situasi politik Indonesia yang berubah sangat liberal dari sebelumnya, tidak ada lagi otoritas kekuasaan pemerintah yang menentukan eksistensi media massa sehingga media bisa diterbitkan tanpa izin. Sedangkan secara sosial, kondisi politik yang terbuka dan liberal ini menciptakan tuntutan baru yang harus diakomodasi pihak media.

Sebenarnya geliat ombak besar itu mulai terasa sejak awal 1990-an. Di mana ada upaya media-media lain untuk mengembangkan pasarnya di Jawa Tengah seperti *Media Indonesia*, *Suara Pembaruan* dan sebagainya bahkan *Jawa Pos Group* juga menerbitkan *Jateng Pos*, namun berbagai gempuran itu tidak memberi efek terhadap *Suara Merdeka*. Upaya “koran luar” itu lantas berhenti dengan sendirinya. Di wilayah internal Jawa Tengah sendiri ada beberapa kompetitor, yakni *Suara Bengawan* ( Solo ) yang di support oleh Gubernur Ismail



serta Harian *Kartika* (Semarang) milik Kodam yang di *back up* dana dari *Jawa Pos Group*. Namun eksistensi mereka untuk menjadi kompetitor yang cukup serius bagi *Suara Merdeka* tidak terwujud sebab dukungan dana rupanya tidak cukup kuat. Namun menjelang akhir era pra 1998 tersebut ada dua peristiwa penting bagi *Suara Merdeka* yang menandai awal persaingan yang semakin genting, di mana pada tahun 1996 *Solopos* terbit pertama kali di wilayah Surakarta. Jurus yang digunakan sama persis dengan jurus yang digunakan *Suara Merdeka* dalam membentengi wilayah Jawa Tengah, yakni memperbanyak kuantitas berita-berita lokal. Lalu pada tahun 1997 sistem cetak jarak jauh (SCJJ) mulai diterapkan Harian *Kompas*, dengan percetakan terletak di Bawen dan sistem ini akhirnya juga digunakan oleh media-media lain seperti *Republika*, *Jawa Pos* dengan *Radar-radarnya*.

Tahun 2000-an adalah era baru yang menandai politik disentralisasi Indonesia, melanjutkan politik liberal. Itu adalah awal era otonomi daerah, di mana kepala daerah (bupati / walikota) punya kekuasaan yang jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya dalam mengelola daerahnya. Ada dinamika lokal yang luar biasa besar yang membutuhkan saluran untuk mengkomodasinya maka bermunculanlah media-media lokal yang menjadikan Jawa Tengah sebagai pasarnya. Sebut saja *Radar Semarang* (JP), *Semarang Post* (Semarang), *Meteor* (Semarang), *Harian Semarang*, *Radar Kudus* (JP), *Radar Solo* (JP), *Radar Solo* (JP), *Radar Kedu* (JP), *Radar Banyumas*, *Radar Tegal-Pekalongan*, *Harian Nirmala* (Tegal), *Radar Bojonegoro* (sebagian edar di wilayah Blora), *Satria*, *Koran Rakyat* (Banyumas), *Harian Joglosemar* (Solo), *Bengawan Pos* (Solo).

Sebagian koran *Radar* itu diedarkan bersama induknya (*Jawa Pos*), namun sebagian lagi mandiri, namun warna *Jawa Pos* tetap dominan, karena ia memasok materi berita untuk koran lokal tersebut. Namun sebagian dari koran tersebut berhenti di tengah jalan, seperti *Semarang Post*, *Radar Kedu*, *Harian Nirmala*, *Harian Satria*, *Koran Rakyat* dan *Bengawan Pos*.

Untuk mengakomodasi dinamika sosial dan politik lokal yang terjadi, *Suara Merdeka* memproduksi edisi-edisi lokal, mulai dari *Suara Solo* yang kemudian berganti menjadi *Solo Metro* dan *Semarang Metro* pada tahun 2001, hingga terakhir *Suara Kedu* pada tahun 2008. Praktis saat ini ada 6 edisi lokal yang diproduksi setiap hari di luar *Suara Merdeka* sebagai koran induk. Mereka adalah *Semarang Metro* ( untuk melayani pembaca di wilayah eks karasidenan Semarang), *Solo Metro* (eks karasidenan Surakarta), *Suara Muria* (eks karasidenan Pati), *Suara Pantura* (eks karasidenan Pekalongan), *Suara Banyumas* (eks karasidenan Banyumas), dan *Suara Kedu* ( eks karasidenan Kedu). Kehadiran edisi-edisi lokal ini mampu membuat *Suara Merdeka* lebih mengakar di masyarakat pembacanya. Lewat edisi lokal ini, tidak hanya peristiwa politik dan sosial saja yang terakomodasi melainkan juga peristiwa ekonomi, budaya dan olah raga.

Gelombang-gelombang lain yang lebih besar masih akan dilalui *Suara Merdeka* kedepannya. Perubahan apapun yang terjadi kedepannya diharapkan *Suara Merdeka* bisa lebih bermanfaat dan bermakna bagi masyarakat Jawa Tengah.

### **2.1.2 Kepemilikan dan Kepemimpinan *Suara Merdeka***

*Suara Merdeka* memiliki Surat Izin Usaha Penerbitan Pers berdasarkan SK Menteri Penerangan RI No.001/SK/MENPEN/A/1985/tanggal 8 November 1985. Dalam hal kepemilikan *Suara Merdeka* saat ini adalah 80% saham dimiliki oleh keluarga H. Hetami dan 20 % saham dimiliki oleh karyawan melalui Yayasan Karyawan *Suara Merdeka* sehingga perusahaan ini belum bisa dikatakan Go Public karena belum menjual sahamnya ke masyarakat luas.

Berbicara mengenai kepemimpinan di *Suara Merdeka*, setiap era pemimpin memiliki tantangan tersendiri. H. Hetami (generasi pertama tahun 1950 hingga 1982) sebagai Pendiri *Suara Merdeka* sekaligus pemimpin mempunyai resep jitu untuk membesarkan *Suara Merdeka*, yakni profesionalisme dan kekeluargaan. Profesionalisme adalah nilai yang senantiasa ditanamkan kepada segenap karyawan. Di dalamnya ada ketulusan, kesetiaan, tanggung jawab dan rasa memiliki. Sedangkan prinsip kekeluargaan terlihat dari cara Hetami memperlakukan karyawannya. Relasinya dengan karyawan, mulai dari level tertinggi hingga paling rendah, sangat intim. Interaksi hangat tersebut dengan sendirinya membawa dampak positif terhadap suasana kerja di *Suara Merdeka*.

Untuk menjaga kelangsungan *Suara Merdeka* pada masa mendatang, jauh-jauh hari Hetami sudah menyiapkan calon penggantinya. Dialah sang menantu Ir Budi Santoso dan tepat pada peringatan ulang tahun *Suara Merdeka* ke 32, pada tanggal 11 Februari 1982 yang bersamaan dengan peresmian kantor redaksi serta percetakan baru Masscom Graphy di Jalan Kaligawe Km 5, Semarang. Hetami

secara resmi menyerahkan tongkat kepemimpinannya kepada Budi Santoso dan sebuah era baru pun dimulai.

Sebagai pemimpin yang baru, Ir. Budi Santoso (generasi kedua tahun 1982 hingga 2010) melaksanakan perbaikan dan pengembangan perusahaan. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan suatu sistem manajemen modern untuk menggantikan manajemen lama yang sangat sederhana, kurang sistematis dan kurang efektif. Beliau memulai pembenahannya dari pintu terakhir pelayanan kepada pembaca yakni sistem sirkulasi yang dilanjutkan ke bagian keuangan, redaksi, produksi sampai administrasi. Beliau menggeser pendekatan *product oriented* ke *market oriented*. Selain itu pengembangan perusahaan juga dilakukan dengan pembaharuan mesin-mesin produksi, seiring dengan adanya peningkatan tiras dan area pemasaran yang semakin meluas.

Mengikuti arus perkembangan teknologi, maka saat ini *Suara Merdeka* pun memanfaatkan sistem komputer dan akses internet untuk mengelola data dan informasi. Karena itu tidak mengejutkan ketika pada satu kurun waktu, dalam jangka tiga tahun tiras meningkat sepuluh kali lipat karena pelanggan diservis sedemikian rupa. Tidak hanya itu koran ini juga kian meningkatkan mutu berita, meskipun pemasaran orientasi ke pasar kian dilakukan.

Saat ini tongkat estafet kepemimpinan *Suara Merdeka* dipegang oleh generasi ketiga (tahun 2010 hingga sekarang) yaitu Kukrit Suryo Wicaksono, MBA. Beliau merupakan putra sulung dari Ir. Budi Santoso. Sebagai penerus ketiga *Suara Merdeka*, beliau harus mampu berinovasi ditengah-tengah

persaingan bisnis yang demikian ketat dan liberal serta terus mempertahankan *positioning Suara Merdeka* sebagai korannya Jawa Tengah.

### **2.1.3 Tagline *Suara Merdeka***

Nama *Suara Merdeka*, menjadi lebih bermakna ketika the *founding fathers* merumuskan *tagline* “ Independen, Obyektif, tanpa Prasangka”. *Tagline* tersebut bukan merupakan semboyan yang asal pasang, melainkan merupakan dasar idealisme pengelolaan redaksional sehari-hari. *Tagline* ini menggantikan *Tagline* lama yakni “ Harian Umum-untuk Mempertinggi Ketahanan Revolusi Indonesia”.

Independen sendiri berarti ingin menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan kelompok. Apa yang diberikan dan yang dikemukakan sebagai pendapat, selalu berdasarkan kepada keyakinan dan rasa tanggung jawab sendiri. Obyektif berarti pemberitaannya tidak diwarnai oleh pamrih, dan harus selalu cover both sides atau seimbang bahkan dalam dinamika sekarang harus cover many sides, sebab kalau dicampuri pamrih tentulah bisa lain makna dan sifatnya. Dalam batas kemampuan, wartawan *Suara Merdeka* akan selalu berusaha melepaskan diri dari pengaruh kepentingan pribadi dalam memberikan penilaian. Tanpa prasangka berarti setiap wartawan dalam membuat berita harus bebas dari opini pribadi. Dalam memberikan penilaian tentang sesuatu selalu dilakukan dengan hati dan pikiran terbuka dan menjauhkan diri dari sangka buruk ataupun sangka baik.

Namun saat ini *tagline* “Independen, Obyektif, Tanpa Prasangka” yang sebenarnya merupakan cerminan dari prinsip-prinsip jurnalisme bermutu

(*excellence journalism*) berubah menjadi “Perekat Komunitas Jawa Tengah”. Tidak sedikit orang bertanya tentang perubahan *tagline Suara Merdeka* ini. Pertanyaan ini mengarah ke keadaan seolah-oleh koran ini akan meninggalkan independensi, objektivitas dan bisa terjebak prasangka-prasangka tanpa dasar.

“Perekat Komunitas Jawa Tengah” sesungguhnya merupakan pernyataan posisi (*positioning statement*), di mana dalam teori pemasaran (*marketing*), *positioning* menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu produk. Jadi jika *Suara Merdeka* menetapkan “ Perekat Komunitas Jawa Tengah” sebagai *tagline*, itu berarti koran ini ingin dipersepsi oleh konsumen sebagai perekat komunitas di masyarakat Jawa Tengah. Begitu pula ketika koran ini memproklamirkan *tagline* “ Independen-Objektif-Tanpa Prasangka”, maka koran ini berkehendak dipersepsikan oleh konsumen atau masyarakat sebagai koran yang independen, objektif dan tidak berprasangka dalam melakukan praktik-praktik jurnalisme.

Namun *positioning* memang bukan harga mati, justru harus dikemas selalu mengikuti dinamika masyarakat, perkembangan zaman, termasuk perubahan paradigma di dunia informasi dan komunikasi. Independensi, objektivitas dan prasangka bukanlah nilai mutlak, melainkan dimensi yang penuh gradasi, artinya orang tidak lagi bertanya apakah suatu media independen, objektif atau tidak berprasangka, tetapi bertanya seberapa jauh independensi, objektivitas dan tingkat prasangkanya.

Oleh karena itu bagi *Suara Merdeka*, independensi, objektivitas dan tanpa prasangka tetap menjadi kiblat pemberitaan meskipun mustahil untuk tercapai

seratus persen, dengan menggeser positioning-nya menjadi “Perekat Komunitas Jawa Tengah”. Koran ini ingin dipersepsi sebagai kekuatan yang hidup, berkembang dan ikut mempersatukan berbagai komunitas di wilayah Jawa Tengah.

#### **2.1.4 Visi dan Misi *Suara Merdeka***

Misi awal *Suara Merdeka* adalah memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka. Gambaran idealnya waktu itu, aspirasi dan suara hati nurani rakyat perlu ditampung oleh media yang dikelola oleh para pers pejuang. Sedangkan dalam sisi praksis, pendiri harian ini menyebutkan penerbitan koran juga dimaksudkan untuk membuka lapangan kerja dan berperan serta dalam pembangunan.

Bahwa dalam perkembangannya para pengasuh koran ini pernah mencanangkan *Suara Merdeka* sebagai koran nasional yang terbit di Semarang, hal ini juga tak terpisahkan dari misi awal, walaupun pada hakikatnya lebih terkait dengan tuntunan komitmen ideal sekaligus kesadaran akan potensi posisi pasar koran ini dalam perspektif bisnis.

Sebutan sebagai pers nasional menunjuk pada komitmen harian ini kepada kepentingan nasional sedangkan penyebutan Semarang dan Jawa Tengah menunjuk pada fakta historis, sosiologis dan geografis sebagai koran yang dijaga untuk menjadi koran terbesar dan terkemuka di provinsi ini.

Perkembangan *Suara Merdeka* tidak terlepas dari usaha tanpa kenal lelah yang dirintis oleh pendirinya, H. Hetami. Oleh sebab itu dalam pengembangannya para penerus wajib memiliki pedoman terarah untuk mencapai satu tujuan, yang

telah di jiwai oleh nilai-nilai semangat yang telah ditanamkan sejak berdirinya koran ini. Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam pertemuan yang dihadiri oleh penerus dan pendiri maka disepakati cita-cita untuk menjadikannya sumber kebutuhan informasi demi kemajuan bangsa dan memberi nikmat kepada pengasuh serta bermanfaat bagi masyarakat.

Komitmen yang merupakan kombinasi idealistis dan realitis itu diraih dengan *tagline* yang akan selalu diaktualkan oleh generasi penerus, yakni “Independen-Objektif dan Tanpa Prasangka” yang telah dicanangkan oleh perintisnya, yang dalam perkembangannya mewujudkan sebagai upaya visioner untuk memposisikan *Suara Merdeka*, dengan segala kematangan tampilan isinya sekaligus menjadi moderator dan perekat seluruh entitas Jawa Tengah.

#### **2.1.5 Tata Nilai “SEMAR”**

Semar yang berarti juga Sang Pemomong adalah pengasuh para ksatria pandawa. Meskipun ia seorang abdi raja yang berwujud jelek, ia memiliki kearifan dan kesaktian yang sangat tinggi bahkan melebihi para dewa. Semar adalah perlambangan kekuatan rakyat. *Suara Merdeka* menganut tata nilai **SEMAR** yang artinya adalah sebagai berikut:

#### **SAHAJA**

“ Semua tindakan, sikap dan penampilan selalu mengacu pada perilaku kesahajaan, rendah hati, saling menghormati, mampu menempatkan diri secara tepat, efisien dan efektif”.



- Senantiasa menjaga ucapan, tindakan, dan penampilan secara tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan kalangan yang sedang dihadapi serta menghindari sikap dan perilaku yang berlebihan.
- Memberikan keteladanan dengan bersikap bersahaja dan tidak menunjukkan sikap sombong dalam menuntut hak dan menggunakan wewenang.
- Menciptakan dan mendahulukan sikap kebersamaan.

## **ETIKA**

“Menjadikan prinsip moral dan agama sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari baik kegiatan bisnis maupun masyarakat.”

- Beriman dan bertakwa, serta menjunjung tinggi moral dengan selalu bertindak dan berperilaku berlandaskan nilai-nilai agama sebagai hal yang tidak dapat ditawar.
- Menjaga dan senantiasa meningkatkan citra dan nama baik perusahaan.
- Menjaga rahasia perusahaan dan tidak bersikap mendua dalam pandangannya terhadap perusahaan.
- Berbicara jujur dan bertindak benar, terbuka dan bertanggung jawab tanpa maksud terselubung.
- Menghormati dan menghargai profesi, sikap dan pendapat orang lain serta menerima perbedaan pandangan.
- Secara konsisten memperlakukan orang lain (atasan, rekan kerja dan karyawan) dengan hormat dan bermartabat.

- Mengambil peranan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan.

## **MUTU**

“ Memastikan semua proses yang dikelola dan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu mematuhi dan memenuhi standar mutu yang tinggi”.

- Memiliki tekad untuk selalu mengembangkan kompetensi dan kinerja perusahaan
- Bekerja sesuai dengan aturan dan standar mutu yang berlaku, bersikap, bertindak secara professional dan cerdas, selalu berbuat yang terbaik dan menghindari rasa cepat puas diri.
- Melakukan penyempurnaan terus menerus dalam proses kerja dan peningkatan mutu.
- Berbagi pengalaman dan tata kerja yang terbaik dengan atasan, mitra kerja dan karyawan.
- Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman untuk semua orang.
- Senantiasa melakukan verifikasi dan penilaian hasil kerja secara akurat, jujur, tidak memihak.

## **AKUNTABEL**

“ Melaksanakan tugas dan wewenang dengan sepenuh hati, dedikasi tinggi dan bertanggung gugat penuh atas proses itu sendiri maupun hasil proses sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik”.

- Berani bertanggung jawab dan menerima resiko atas segala tindakannya, baik secara administratif, prosedural maupun moral.
- Mengembangkan sikap berani mengakui kesalahan dan tidak berusaha melempar kesalahan kepada pihak lain
- Memberikan kewenangan yang cukup dan tepat kepada karyawan agar tugas pekerjaannya berhasil dengan baik
- Tidak menggunakan waktu dan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi
- Mematuhi dan bekerja sesuai dengan deskripsi kerja dan mematuhi semangat yang tersurat maupun tersirat dalam peraturan dan ketentuan perusahaan
- Bertindak secara transparan, adil dan menjaga kesetaraan.

## **RESPONSIF**

“ Cepat, tanggap, proaktif dan segera dalam semua tindakan dengan mengedepankan pertimbangan-pertimbangan bisnis”.

- Mendorong komunikasi langsung, jujur dan terbuka
- Selalu siap, tanggap dan bertindak segera dalam penanganan masalah

- Peka terhadap dan mau mendengar keluhan dan ketidakpuasan yang dirasakan pelanggan, mitra bisnis, karyawan dan perusahaan.
- Mampu mengidentifikasi dan menyikapi perkembangan lingkungan internal dan eksternal perusahaan
- Melakukan terobosan-terobosan baru dengan mengambil resiko yang sepadan dalam mencoba memberikan “ nilai lebih” kepada pelanggan.
- Mendorong dan terbuka terhadap ide-ide baru, mau melakukan penyesuaian untuk menghadapi tantangan usaha.
- Menerima kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran dan perbaikan.

### 2.1.6 Pengembangan Usaha *Suara Merdeka* Grup

Dalam perjalanan sejarahnya, pada era Budi Santoso, *Suara Merdeka* telah melahirkan beberapa anak perusahaan. Anak perusahaan pertama adalah PT Masscom Graphy, yang merupakan induk dari percetakan *Suara Merdeka Group*. Masscom Graphy menempati gedung baru di Jalan Raya Kaligawe Km 5 Semarang, bertepatan dengan peringatan ulang tahun ke-32 *Suara Merdeka* pada 11 Februari 1982.

**Gambar 1.5 *Suara Merdeka* Group**



Kemudian pada tanggal 17 Februari 1986, sebuah harian sore yang digagas oleh Ir Budi Santoso diterbitkan dengan nama *Wawasan*. Harian yang kini dipimpin oleh Sarsa Winarsih Santoso yang tidak lain adalah istri Budi Santoso itu, berkantor di Jalan Pandanaran II/10. Kantor ini merupakan kantor pusat redaksi, sedangkan manajemen berkantor di pertokoan Simpanglima, Semarang. Dengan tiras 40.000 eksemplar per hari kini *Wawasan* menjadi satu-satunya koren sore yang terbit di Jawa Tengah. Meskipun terbit di daerah sebagai koran lokal, *Wawasan* mampu berbicara di percaturan nasional. *Performance*-nya diakui sebagai koran yang layak diperhitungkan di tingkat nasional. Namun pada 10 Januari 2011, harian sore ini memutuskan untuk pindah terbit menjadi pagi hari dengan alasan dari sisi pemasaran kurang menguntungkan sebab rentang waktu edarnya cukup pendek dan memang hampir tidak ada koran sore yang eksis di Indonesia.

Anak perusahaan berikutnya yang menyusul terbit pada tahun 1989 adalah Tabloid Keluarga *Cempaka*. Pada awal terbitnya, tabloid bertiras 75000 eksemplar ini masih menggunakan nama *Cempaka Minggu Ini* karena lahir dari embrio edisi Minggu di harian induknya, *Suara Merdeka*. Namun ini kemudian berubah menjadi *Cempaka* saja pada tahun 2008. Segmen pembaca adalah keluarga menengah dan menengah atas. *Cempaka* hadir sebagai satu-satunya tabloid keluarga yang terbit di Jawa Tengah. Meskipun ia harus terbit di tengah persaingan dan gencarnya serbuan tabloid keluarga lain dari Jakarta, *Cempaka* tetap mampu bertahan hingga kini. Salah satu keunggulan tabloid yang di baca oleh 60 % wanita dan 40% pria ini, selain mengedepankan foto artis/pesohor

bersama keluarganya atau artis yang sedang menjadi bahan perbincangan, juga mengangkat potret keluarga yang layak menjadi teladan di Jawa Tengah. *Cempaka* di awal terbitnya berkantor menjadi satu dengan Suara Merdeka di Jalan Raya Kaligawe Km 5. Kemudian berpindah ke Jalan Pandanaran 30, dan sekarang menetap di Jalan Merak 11 A Semarang.

Sejak 2000-an, jumlah anak perusahaan terus bertumbuh pesat. Beberapa media cetak di gagas penerbitannya oleh Kukrit Suryo Wicaksono, putra pasangan Ir Budi Santoso dan Dra Sarsa Winarsih, yang mulai diterjunkan sepenuhnya mengelola *Suara Merdeka* sejak awal tahun itu. Tabloid *Yunior* mengawali terbit dengan konsep edutainment atau mendidik sekaligus menghibur. Tabloid khusus untuk anak-anak ini diterbitkan karena alasan dunia anak adalah dunia yang menarik, dunia yang penuh kegembiraan dan keceriaan. Sementara anak-anak punya kewajiban belajar demi masa depan. Karena alasan itulah manajemen menerbitkan tabloid dengan moto “ Bacaan Anak Cerdas” tersebut. Kehadiran *Yunior* setiap minggu pagi awalnya sebagai suplemen (sisipan) di *Suara Merdeka* dengan satu halaman saja. Kemudian halaman bertambah menjadi dua halaman dan sejak 20 Februari 2000, *Yunior* yang berkantor di Jalan Raya Kaligawe terbit menjadi suplemen *Suara Merdeka* dengan format tabloid bersamaan dengan terbitnya koran remaja *Tren*.

Setelah *Tren* terbit terpisah dengan *Suara Merdeka*, *Yunior* tetap terbit dengan 16 halaman sebagai suplemen anak sampai tahun 2008 dan sejak tahun 2008, manajemen memutuskan untuk mengembalikan *Yunior* ke dalam edisi Minggu *Suara Merdeka* dengan dua halaman lagi hingga sekarang. Sementara itu,

*Tren* yang terbit sebagai bacaan remaja bergaya mampu memenuhi selera kaum muda dengan sajian info music, *fashion*, *lifestyle* dan *entertainment*.

Namun sejalan dengan dinamika pasar, *Tren* yang berformat tabloid kemudian diubah formatnya menjadi bacaan khusus remaja putri dan berganti nama menjadi *Olga girls magazine* pada tahun 2006. *Olga* yang kemudian menjadi bacaan utama para remaja putri di Jawa dan Bali berkantor di Jalan Sultan Agung 63 Kaveling 5 Semarang. Majalah ini tampil perdana pada 14 Februari 2006 dengan format kecil seperti buku, dan terbit dengan 112 halaman. *Olga* yang tampil modis dan mampu memenuhi selera remaja putri kini bertiras 50.000 eksemplar dan terbit dua minggu sekali pada hari Kamis. Kekuatan majalah yang dinobatkan oleh AC Nielsen sebagai majalah remaja putri peringkat pertama pada tahun 2009 ini adalah di rubrik *fashion up to date* yang pas, informasi seputar dunia *entertainment* dan referensi kecantikan yang segar serta simpel. *Olga* sejak pertama kali diterbitkan dipimpin oleh Susan Sanger Kukrit SW.

Pada tahun 2003, manajemen membidik pasar potensial yang selama ini kurang tergarap dengan baik yaitu komunitas Pecinan, dengan menerbitkan tabloid *Seputar Semarang*. Tabloid yang terbit 16 halaman dan berkantor di Jalan Raya Kaligawe ini laris manis karena selain dibagikan gratis kepada pelanggan *Suara Merdeka*, juga banyak mengangkat persoalan kehidupan Semarang *undercover*. *Seputar Semarang* pun tampil sebagai kekuatan baru *Suara Merdeka* grup, karena mampu menyajikan tulisan-tulisan apik tentang kehidupan masyarakat Tionghoa, berikut kebudayaan serta keluarga mereka, khususnya yang

berada di wilayah Semarang dan sekitarnya. Namun karena berbagai pertimbangan pula, tabloid ini kemudian dikembalikan ke induknya *Suara Merdeka*, dalam rubrik khusus yang terbit tiap Selasa sejak 2008 hingga kini.

Di dunia media cetak, *Suara Merdeka* grup juga menerbitkan bacaan khusus penggemar otomotif dengan nama *Otospeed*. Tabloid yang diterbitkan tahun 2004 ini berkantor di Jalan Merak 11 A Semarang. Media otomotif terdepan di Jawa Tengah ini tampil bak kecepatan sebuah kendaraan, pertumbuhannya melesat sejak pertama kali terbit. Dengan filosofi ketepatan dan kecepatan, tabloid 16 halaman tersebut kini menjadi referensi utama para maniak otomotif di Jawa dan Bali bahkan tabloid ini mampu menggeser kedudukan beberapa tabloid sejenis yang sudah lebih dulu memasuki Jawa Tengah, sehingga kini *Otospeed* menjadi tabloid otomotif terdepan di provinsi ini.

*Suara Merdeka* grup tidak hanya bergerak di media cetak saja, dua buah radio pun diudarkan. Radio pertama adalah *Suara Sakti FM* (SSFM) yang sudah mengudara sejak era 90-an. Radio *SSFM* yang mengudara di frekuensi 105.2 FM berada di bawah manajemen PT Radio Sesanti Suara Sakti dan berkantor di Jl. Kawi Raya 29 Semarang. Target audience-nya adalah para profesional muda dan keluarga muda dengan sajian musik-musik jazz unggulan dan music hits dari era 90-an hingga kini. Dengan motto “Pencipta Selera Dengar” siaran radio ini berorientasi pada kehidupan karier dan rumah tangga keluarga muda. Selain musik jazz, sajian utamanya adalah *sweet populer song*, informasi kesehatan dan gaya hidup perkotaan, pendidikan dan pencerahan. Sedangkan radio kedua adalah, *Track FM* yang mengudara dari base station-nya di Jl . Sultan Agung 63 Kav 5.



Radio ini baru mengudara di era 2000-an. Sebelum *Track FM* mengudara manajemen pernah mengudarakan radio berlisensi *MTV on Sky*, di tahun 2003. Radio ini lebih membidik pendengar muda, berusia antara 15 hingga 23 tahun.

Selain media cetak dan media elektronik, *Suara Merdeka* grup juga merambah dunia maya, dengan mendirikan *Suara Merdeka Cybernews* ([www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)). *Cyber* yang didirikan oleh Tommy Bono Santoso Hetami (alm), putra kedua pendiri *Suara Merdeka* H. Hetami, mulai online sejak 1 Maret 1996 dan sejak beliau meninggal tahun 2007, manajemen dilanjutkan oleh Sara Ariana Fiestri, putri Ir Budi Santoso dan Sarsa Winiarsih hingga kini. *Suara Merdeka Cybernews* adalah situs berita online pertama di Indonesia, yang sejak awal menyajikan breaking news terkini dan terpercaya. Selain terintegrasi sempurna dengan *Suara Merdeka* edisi cetak, situs ini juga mampu mengadopsi berbagai peristiwa dunia. Tidak cukup hanya disitu, cybernews melesat dengan menyajikan layanan gaya hidup, konsultasi kesehatan online, curhat, *games*, *chatting* dan bahkan menyediakan konten nada dering untuk ponsel yang layanannya terus diperbarui setiap hari. Maka tidak mengherankan jika pengunjung situs ini terus bertambah dari semula hanya sekitar 800 ribu hits perhari kini menjadi 28 juta hits lebih perhari. Berbeda dari situs berita lain, keunggulan situs yang memakai motto “Semata-mata Fakta” ini adalah keakuratannya. Berita yang tersaji di situs ini pun tidak hanya sesuai dengan fakta saja tapi juga enak dibaca.

*Suara Merdeka* juga merambah bidang teknologi informasi yang lain yaitu dengan mendirikan anak perusahaan *Suara Merdeka Mobile* (SM Mobile).

Perusahaan yang berkantor di Jalan Raya Kaligawe Km 5 Semarang ini di launching pertama kali pada tanggal 11 Februari 2008. Di Jawa Tengah sendiri penerbitan berita melalui handphone ini baru pertama kali dilakukan oleh *Suara Merdeka*. Tujuannya untuk mengantisipasi kebutuhan pembaca yang bersifat mobile atau sering berpindah tempat. Pangsa pasarnya adalah remaja ABG hingga para eksekutif. Untuk mengaksesnya cukup mudah, tinggal menggunakan media telepon seluler dengan fasilitas GPRS dan langsung membuka alamat: “Lintang” dan karena merupakan layanan VAS (*value added services*), *Suara Merdeka* sama sekali tidak mengenakan biaya download atas konten tersebut.

*Suara Merdeka* grup juga memiliki sebagian besar saham di SMTVKU sebuah stasiun televisi lokal di Semarang dan yang terakhir adalah *Cybernews TV* yang di launching pada 11 Februari 2011 yang lalu bertepatan dengan perayaan ulang tahun *Suara Merdeka* ke 61 tahun. dan kedepannya akan banyak lagi inovasi-inovasi yang akan terus dilakukan oleh *Suara Merdeka* grup dalam menghadapi era konvergensi media.

### **2.1.7 Struktur Organisasi Suara Merdeka**

PT Suara Merdeka Press merupakan sebuah organisasi besar, yang daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beranekaragam serta memiliki unit dan tenaga kerjanya yang banyak. Untuk memperjelas tiap bagian, maka struktur organisasi PT Suara Merdeka Press di bagi menjadi dua bagian yaitu bagian keredaksian yang bertanggung jawab terhadap terbitnya koran *Suara Merdeka* setiap hari dengan pemimpin tertingginya adalah Pemimpin Redaksi

yang bertanggung jawab kepada Pemimpin Umum dan bagian administrasi atau non redaksi, di mana pemimpin tertingginya bertanggung jawab kepada Pemimpin Utama. Namun karena Pemimpin Perusahaan dan Pemimpin Umum dipegang oleh orang yang sama, maka kedua fungsi tersebut dilaksanakan secara bersamaan. Saat ini kedua fungsi tersebut dijalankan oleh satu orang yaitu Kukrit Suryo Wicaksono, MBA sebagai pengambil kebijakan tertinggi dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan PT Suara Merdeka Press. (struktur organisasi redaksi terlampir).

#### **2.1.8 Rincian Tugas Departemen Redaksi**

##### **A. PEMIMPIN REDAKSI**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Umum terhadap keseluruhan tugas dan kewajiban Departemen Redaksi

1. Memberikan kebijakan umum (arahan) redaksional.
2. Memimpin Dewan Redaksi
3. Memimpin Rapat Koordinasi antara Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Kepala Desk dan bagian-bagian lain
4. Menulis tajuk rencana dan pojok
5. Melakukan tugas administratif
6. Mewakili Departemen Redaksi untuk kegiatan luar
7. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan redaksional

## **B. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I ( WAPEMRED I )**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Mewakili dan menggantikan tugas Pemimpin Redaksi bila berhalangan
2. Mengurus masalah pengembangan produk dan merumuskan kebijakan redaksional
3. Mengurus kerja sama dan interaksi dengan pihak luar atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan redaksi
4. Melakukan supervise dan memimpin Rapat Koordinasi antara Redaktur Pelaksana, Kepala Desk, dan bagian-bagian lain.
5. Menulis tajuk rencana dan pojok
6. Melakukan tugas-tugas administratif

## **C. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II ( WAPEMRED II )**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Mewakili dan menggantikan tugas Pemimpin Redaksi bila Pemimpin Redaksi dan Wakil Pemimpin Redaksi I berhalangan.
2. Mengurus masalah intern, organisasi, mekanisme kerja dan pembinaan produktivitas serta pemenuhan kesejahteraan wartawan.
3. Mengatur peningkatan kualitas wartawan melalui pendidikan intern/ekstren
4. Melakukan supervisi dan memimpin rapat koordinasi Redpel, Kepala Desk dan bagian-bagian lainnya

5. Menulis tajuk rencana dan pojok
6. Melakukan tugas-tugas administratif

#### **D. REDAKTUR SENIOR**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Memberikan masukan dalam strategi pemberitaan dan kebijakan redaksional
2. Menyusun dan mengamankan pelaksanaan kode etik wartawan Suara Merdeka
3. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan strategis
4. Memberi evaluasi baik bersifat rutin maupun berkala
5. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan Pemimpin Redaksi
6. Menulis tajuk rencana dan pojok

#### **E. DEWAN REDAKSI**

Dewan redaksi adalah dewan atau forum yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi dengan anggota yang terdiri dari Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur Senior dan Redaktur Pelaksana. Tugas dewan redaksi adalah

1. Memberikan masukan mengenai kebijakan redaksional secara umum
2. Memberi saran mengenai kebijakan pembinaan wartawan/ redaksi
3. Memberi saran mengenai liputan
4. Membantu melakukan evaluasi terhadap karya departemen redaksi.

## **F. REDAKTUR PELAKSANA (REDPEL)**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pemimpin Redaksi

1. Mengendalikan seluruh isi berita/opini koran
2. Memimpin rapat perencanaan dan pengendalian pemberitaan dengan kepala desk dan kepala biro
3. Melaksanakan koordinasi peliputan lintas biro
4. Memberikan masukan kepada Pemred/Wapemred soal pemberitaan yang bersifat perlu penanganan khusus
5. Melakukan tugas-tugas supervise kepada desk, wartawan dan editor bahasa
6. Melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang liputan.

## **G. SEKRETARIS REDAKSI**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/ Wakil Pemimpin Redaksi

1. Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan di Departemen Redaksi, termasuk surat menyurat internal redaksi
2. Melakukan tugas-tugas kompilasi berita yang dibantu pula oleh staf di bagian modum dan internet
3. Melakukan pencatatan hasil-hasil rapat harian dan mingguan dan penyebaran ke semua jajaran redaksi
4. Mengerjakan penyusunan daftar piket redaksi
5. Mengerjakan tugas-tugas khusus dari Pemred/Wapemred

## **H. KEPALA DESK**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Merencanakan program untuk desiknya masing-masing secara harian maupun mingguan (berkala)
2. Menugaskan, mengorganisasikan dan mengendalikan wartawan untuk penyelesaian atas program-program liputan.
3. Melakukan tugas-tugas kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati
4. Melakukan tugas-tugas *editing, re-writing*
5. Memberikan masukan kepada Redaktur Pelaksana baik yang bersifat strategi pemberitaan maupun *performance* wartawan.

## **I. STAF DESK**

Bertanggung jawab kepada Kepala Desk

1. Membantu Kepala Desk dalam perencanaan sampai pengendalian program untuk desiknya masing-masing
2. Membantu dan melaksanakan tugas-tugas kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati.
3. Melakukan tugas-tugas *editing, re-writing*.
4. Memberikan masukan kepada Kepala Desk tentang strategi pemberitaan dan *performance* wartawan.

## **J. REDAKTUR MALAM**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Memantau perkembangan berita dengan memperhatikan semua fasilitas informasi ( TV, internet, *Reuters* dan *Antara*) mulai pukul 22.00 sampai 02.00 WIB
2. Memberikan masukan ke Redaktur Pelaksana dan Kepala Desk menyangkut perkembangan berita dan berita baru eksklusif di saat kritis ( samapai pukul 00.00 WIB)
3. Berkoordinasi dengan Redaktur Pelaksana menyangkut perkembangan berita eksklusif atau berita baru eksklusif setelah semua unsur desk pulang dan mengambil keputusan strategis untuk mengganti berita yang sudah tercetak di halaman bila dianggap perlu
4. Berkoordinasi dengan petugas piket layout untuk melaksanakan tugas-tugas penggantian berita
5. Memberikan laporan tertulis kepada Redaktur Pelaksana

## **K. KEPALA BIRO**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Berkoordinasi intensif dengan Kepala Desk
2. Merencanakan sendiri atau bersama-sama dengan Kepala Desk
3. Mengorganisasi operasi wartawan untuk tugas-tugas liputan.



4. Mengendalikan seluruh wartawan dan liputan yang menjadi tugasnya
5. Melakukan pembagian tugas kepada wartawan di tingkat biro sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi masing-masing.
6. Mengompilasi hasil liputan untuk dikoordinasikan dengan Kepala Desk dan Redaktur Pelaksana
7. Memberikan masukan kepada Redaktur Pelaksana menyangkut liputan yang memerlukan pendekatan lintas biro

#### **L. REPORTER ( WARTAWAN LAPANGAN)**

Bertanggung jawab kepada Kepala Desk dan Kepala Biro

1. Melakukan tugas-tugas liputan sesuai dengan tugas-tugas yang dibebankan Kepala Desk/Kepala Biro kepadanya
2. Melakukan tugas liputan secara kreatif tanpa harus menunggu order dari Kepala Desk/ Kepala Biro
3. Melaporkan hasil liputan kepada Kepala Desk/Kepala Biro
4. Memenuhi standar minimal jumlah liputan

#### **M. KEPALA PRACETAK**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pimpinan Redaksi

1. Bersama staf melakukan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian seluruh tugas pracetak, jaringan dan pemeliharaan

2. Memberikan masukan kepada Pemimpin Redaksi mengenai perkembangan teknologi yang menjadi bidangnya untuk pengambilan keputusan
3. Berkoordinasi dengan Redaktur Pelaksana pada penyelesaian pekerjaan di tingkat teknis
4. Berkoordinasi dengan bagian tata wajah menyangkut optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya alat (komputer)

**N. KEPALA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (LITBANG)**

Bertanggung Jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pemimpin Redaksi

1. Bersama staf, melakukan tugas-tugas penelitian dan pengembangan berdasarkan kreativitas sendiri maupun order dari Pemred/Wapemred
2. Melakukan evaluasi seluruh isi koran secara strategis terhadap koran-koran pesaing
3. Membuat program-program untuk peningkatan kualitas sajian koran
4. Memberi masukan kepada Departemen Redaksi untuk pengambilan kebijakan redaksional
5. Memberikan saran-saran menyangkut pengembangan pemberitaan
6. Koordinasi aktif dengan R&D perusahaan

#### **O. KEPALA PUSAT DOKUMENTASI ( PUSDOK)**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/ Wakil Pemimpin Redaksi bersama staf, mempersiapkan pengadaan buku, kliping, foto, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dibutuhkan redaksi untuk melengkapi berita atau tulisan yang akan dimuat.

#### **P. KEPALA TATA WAJAH**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Bersama staf merencanakan pola tata muka untuk seluruh halaman
2. Memberikan dummy kepada tiap-tiap penanggung jawab halaman
3. Berkoordinasi dengan bagian iklan untuk perencanaan kapling halaman
4. Memberikan arahan, masukan yang menyangkut besar-kecilnya huruf dan melakukan pengawasan atas tugas-tugas artistic halaman.
5. Memberikan arahan menyangkut detail artistik halaman dari sudut tata wajah keseluruhan dengan memperhatikan besar kecilnya judul dan foto-foto, ilustrasi, gambar yang harus dimuat
6. Berkoordinasi dengan bagian Teknologi Informasi untuk optimalisasi sumber daya lay outer dan peralatan ( komputer)

#### **Q. KEPALA PERSONALIA/ DIKLAT**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin Redaksi

1. Menyusun program peningkatan kualitas SDM wartawan melalui program pendidikan intern maupun ekstern di lembaga-lembaga resmi
2. Mengevaluasi kinerja wartawan tiap bulan agar terjaga kontinuitasnya
3. Mengompilasi data potensi seluruh personalia redaksi\
4. Membantu pemenuhan hak dan kesejahteraan wartawan sesuai dengan aturan perusahaan
5. Memberikan masukan menyangkut tentang perencanaan rekrutmen, penempatan, mutasi pembinaan karier wartawan, dsb

#### **R. TATA USAHA/ADMINISTRASI REDAKSI**

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin Redaksi

1. Melakukan tugas-tugas administrasi dan keuangan untuk operasional Redaksi, honor wartawan lepas dan tambahan operasional bulanan
2. Mengkoordinasi pengiriman honor untuk penulis luar.

#### **S. EDITOR BAHASA**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Mengoreksi dan membetulkan naskah dari sisi tata tulis maupun penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
2. Memberikan saran dan masukan kepada redaksi manakala ditemukan dugaan kesalahan materi pada berita/tulisan
3. Membaca ulang sebelum naskah masuk ke bagian Layout

4. Membuat kesepakatan-kesepakatan internal yang disampaikan ke redaksi

## **T. KARIKATURIS/ILUSTRATOR**

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Melakukan tugas-tugas visualisasi isu ke dalam bentuk karikatur berdasarkan kreativitas sendiri maupun pesanan dari Pemred/Wapemred/Redpel
2. Membuat ilustrasi/ gambar sesuai dengan pesanan dari desk
3. Merancang ilustrasi agar halaman koran terlihat lebih “bervariasi”

### **2.2 *Suara Merdeka* Sebagai Moderator Masyarakat Jawa Tengah**

#### **2.2.1 *Positioning Suara Merdeka***

Pembagian kategorisasi surat kabar yang dilakukan oleh Serikat Penerbit Suratkabar (SPS) Pusat dalam Laporan Penelitian Studi Masa Depan Media Cetak di Indonesia pada tahun 2009, menjelaskan bahwa surat kabar daerah merupakan surat kabar yang terbit di daerah yang mana mencakup satu kota atau kabupaten dan hanya diedarkan di kota atau kabupaten tersebut (lokal) ataupun suratkabar yang mencakup satu atau lebih wilayah propinsi (regional). Dengan demikian, pengertian surat kabar daerah ini termasuk didalamnya surat kabar lokal dan regional.

Sedangkan surat kabar nasional adalah surat kabar dengan cakupan liputan dan peredaran meliputi hampir semua wilayah di Indonesia. Yang termasuk dalam sebutan surat kabar nasional adalah surat kabar yang terbit di Jakarta dan beredar

di daerah lainnya. Merujuk pada istilah diatas maka *Suara Merdeka* dapat dikategorisasikan sebagai surat kabar daerah karena wilayah edarnya yang luas mencakup semua wilayah Jawa Tengah.

Sebagai surat kabar yang lahir di daerah, *Suara Merdeka* mampu bertahan hingga sekarang bersaing dengan suratkabar kompetitor lainnya baik yang berskala nasional maupun daerah yang beredar di Jawa Tengah. *Suara Merdeka* juga mampu menempatkan diri sebagai surat kabar yang paling banyak dibaca, terutama di kota Semarang. Hal tersebut berdasarkan atas survey yang dilakukan oleh Nielsen Consumer Insight W2 tahun 2010 tentang koran dengan pembaca terbanyak di kota Semarang yang menempatkan *Suara Merdeka* sebagai koran yang paling banyak di baca di Semarang dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Surat kabar dengan pembaca terbanyak di Semarang**  
( semua orang usia 10+ populasi: 1.079.000 )

<b>Nama Surat Kabar</b>	<b>Pembaca (000)</b>	<b>Pembaca (%)</b>
Suara Merdeka	213	19.74
Jawa Pos	35	3.24
Meteor	25	2.32
Kompas	22	2.04
Wawasan	11	1.02
Seputar Indonesia	5	0.46
Bisnis Indonesia	1	0.09
Kedaulatan Rakyat	1	0.09
Koran Tempo	1	0.09
Republika	1	0.09

Sumber: Nielsen Consumer Insight W2 tahun 2010

Tingginya jumlah pembaca suratkabar daerah dibandingkan dengan suratkabar nasional seperti *Kompas*, *Seputar Indonesia*, *Koran Tempo* dan lainnya

di sebabkan karena selain pembaca di daerah merasa memiliki identifikasi jati diri kedaerahan dan lokalitas yang sama dengan surat kabar yang terbit di daerah tempat tinggal mereka, faktor penyebaran juga menjadi faktor utama, sebab surat kabar daerah lebih mudah untuk menjangkau pembacanya sampai ke daerah-daerah yang jauh dari kota.

Secara umum surat kabar daerah memang memiliki kedekatan emosional yang lebih kepada pembaca di daerah tempatnya beredar dibandingkan dengan surat kabar nasional sebab pembaca juga lebih sering membaca informasi-informasi yang berasal dari daerah tempat mereka berada. Selain itu surat kabar daerah dianggap lebih mampu mendekati diri kepada komunitas lokal di tiap daerah. Hal inilah yang mengakibatkan dominasi surat kabar daerah di daerah lebih kuat dan kehadirannya lebih mudah untuk diterima oleh pembaca setianya.

### **2.2.2 *Suara Merdeka* dan Otonomi Daerah**

Para pengasuh koran ini pernah mencanangkan, *Suara Merdeka* sebagai pers nasional yang terbit di Semarang. Di balik gagasan itu, sesungguhnya ada satu sisi ideal yang termuat yakni sebutan nasional yang menunjuk komitmen harian ini kepada kepentingan nasional sedangkan penyebutan Semarang dan Jawa Tengah menunjuk pada fakta sosial sebagai koran yang dijaga untuk selalu menjadi yang terbesar dan terkemuka di provinsi ini.

Dalam perkembangannya, dengan posisi demikian itu, arus opini yang menyangkut perkembangan otonomi daerah disikapi *Suara Merdeka* dengan menempatkan diri sebagai “ moderator” sekaligus perekat seluruh entitas Jawa

Tengah. Titik berat otonomi ke daerah-daerah tingkat II harus dilihat sebagai peluang bagi *Suara Merdeka* untuk menjadi penyambung informasi-informasi antar daerah sekalipun yang membaca bukan penduduk daerah tersebut. Informasi dari daerah tingkat II yang satu akan tetap dibutuhkan oleh daerah tingkat II lainnya sebab informasi tersebut merupakan “Kebutuhan Jawa Tengah”. Disinilah peran dan peluang yang diambil oleh *Suara Merdeka*.

### **2.2.3 Kebijakan Dasar Redaksional *Suara Merdeka***

Koran *Suara Merdeka* yang didirikan oleh almarhum H. Hetami pada tanggal 11 Februari 1950 di Semarang merupakan salah satu surat kabar yang menjadi pelopor persuratkabaran di Indonesia setelah merdeka. Ketika pertama dirintis, surat kabar ini dijiwai oleh semangat untuk memberikan penerangan dan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan mereka, sebab hanya bangsa yang *well informed* saja yang bisa diajak maju dan membangun. Oleh sebab itu lambang yang sempat digunakan adalah lambang mercusuar. Meskipun kemudian lambang itu tidak dipakai karena menimbulkan konotasi yang negatif terhadap mercusuar, namun semangat untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa dalam arti memberikan informasi dan penerangan seluas-luasnya tetap menjadi landasan utama dalam menerbitkan koran ini.

Sebagai koran yang saat ini telah menjadi besar maka tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan bisnis, maka sudah sewajarnya jika segala kebijakan dalam redaksional juga mempertimbangkan aspek bisnis dan tidak



sekedar aspek ideal. Oleh karenanya pertimbangan-pertimbangan khusus dan fleksibilitas kebijakan harus tetap dijaga maka pada dasarnya merupakan kompromi antara aspek ideal dan material tanpa merugikan kepentingan salah satu dari aspek tersebut. Harus ada keserasian hubungan antara kebijakan redaksional dengan *stakeholder* perusahaan seperti pemerintah, aparat keamanan, pelanggan, pemasang iklan, pemilik, bank dan sebagainya.

Aspek ideal lain yang perlu diemban adalah bagaimana kebijakan redaksional mampu mengangkat harkat kemanusiaan, khususnya golongan-golongan lemah yang masih tertinggal sebagai bagian dari mayoritas masyarakat kita saat ini, dalam konteks politik, budaya, ekonomi dan sebagainya. Oleh sebab itu segala ikhwal yang menyangkut hak asasi, penegakan demokrasi politik dan demokrasi ekonomi harus menjadi sebuah titik perhatian penting khususnya yang menyangkut kepentingan masyarakat Jawa Tengah.

Saat ini *Suara Merdeka* telah memosisikan dirinya sebagai korannya orang Jawa Tengah artinya koran ini hidup dan besar bersama gerak dan dinamika masyarakat Jawa Tengah. Koran ini hidup ditengah napas budaya Jawa Tengah dengan basis pemasaran di Jawa Tengah juga maka *strong point* pemberitaan dan kebijakan redaksional tetap harus mengutamakan segala masalah dan kepentingan Jawa Tengah. Tanpa mengurangi kenyataan bahwa pembaca koran di Jawa Tengah mempunyai tuntutan informasi seperti pembaca koran di mana pun, namun tetap berita yang terjadi di Jawa Tengah, tetap harus di nomor satukan baik dalam aktualitas maupun kelengkapannya. Baru kemudian kebutuhan informasi yang lainnya seperti berita nasional (politik, ekonomi, olahraga, hiburan dan

sebagainya) dan internasional. Dalam hal ini *Suara Merdeka* harus mampu bersaing dengan koran lain, karena itu kebijakan redaksional harus menjamin bahwa pembaca sudah merasa terpenuhi kebutuhannya hanya dengan berlangganan satu koran yaitu *Suara Merdeka*.

Segmen pasar yang dituju oleh *Suara Merdeka* sudah jelas yaitu masyarakat geografis Jawa Tengah dan masyarakat lain yang mempunyai kaitan primordial dengan Jawa Tengah meskipun tinggal di luar daerah ini. Berdasarkan survey sosiografisnya, ada kecenderungan pembaca *Suara Merdeka* adalah masyarakat menengah ke atas, baik dalam tingkat pendidikan maupun penghasilannya. Oleh sebab itu kecuali segmen geografis, maka kebijakan redaksional yang diambil juga harus terus mengarah kepada kebutuhan segmen sosiografis masyarakat pembacanya, jadi meskipun berita mempunyai nilai-nilai yang universal namun harus tetap diarahkan kepada kepentingan dan kebutuhan khusus pembacanya, misalnya dengan memperhatikan aspek pemerataan pemberitaan atau memperhatikan tren berita yang lebih disukai pembaca melalui angket atau masukan lainnya.

#### **2.2.4 Penulisan Berita di *Suara Merdeka***

Ciri khas pemberitaan di *Suara Merdeka* berdasarkan nilai yang ditanamkan oleh pendiri, H. Hetami bahwa *Suara Merdeka* adalah koran yang terdiri di atas semua golongan dengan gaya penulisan yang relative datar, tidak bombastis atau meledak-ledak. Dalam mengkritik ataupun menyampaikan opini, *Suara Merdeka*

lebih tenang, berusaha menahan diri, tidak provokatif namun bukan berarti tidak punya pendirian.

Berita yang ditulis dalam koran ini selalu mengingat bahwa pembaca adalah orang yang sibuk, yang selalu ingin tahu banyak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, tanpa harus bersusah payah. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa koran ini lantas mengabaikan pengelolaan aktualitas seiring dengan dinamika persaingan kecepatan waktu penyajian media-media. Untuk itulah maka berita harus ditulis dengan beberapa hal seperti:

- a. Pendek, *to the point* dengan mengemukakan lebih dulu esensi berita namun dalam merespon perkembangan kecepatan penyajian media elektronik dan cyber maka yang *to the point* tadi harus mengedepankan prinsip “hal-hal baru atau sisi lain” yang dalam observasi di yakini belum tersentuh oleh sajian media yang lebih cepat.
- b. Teras (lead) atau intro berisi kurang dari 50 perkataan dan menjawab pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana.
- c. Teras disusul dengan tubuh berita yang berisi penjabaran lebih lanjut dan lengkap di mana panjang atau pendeknya tergantung dari ruang yang tersedia.
- d. Berita dapat menjadi lengkap dan mendalam melalui hasil penggalian (investigasi), di mana perkembangan yang ada menuntut fakta yang ada diperkuat oleh tuntutan reposisi agar menemukan “sisi lain” dari sebuah berita.

- e. Mengembangkan berita memang tidak mungkin melepaskannya dari unsur subjektivitas

#### **2.2.4.1 Berita Daerah sebagai Penekanan Khusus**

Dalam konteks otonomi daerah, sudah tentu penonjolan penyajian berita-berita daerah menjadi salah satu yang harus ditekankan dalam strategi pemberitaan. Secara umum, teknis penulisannya tidaklah dibedakan dari ketentuan-ketentuan dasar dalam menulis berita. Namun melihat posisi strategis dalam visi dan misi *Suara Merdeka*, penulisan berita daerah memang harus memperhatikan beberapa ciri-ciri khusus.

Pertama, harus disadari bahwa pembaca pada umumnya sudah banyak mengenal keadaan serta tokoh-tokoh dalam masyarakat daerah setempat. Kedua, berita daerah punya jangkauan dampak dan pengaruh terbatas kepada wilayah tertentu. Bagi pembaca yang tidak di wilayah itu, atau tidak mengenalnya, bisa jadi berita tersebut tidak mempunyai nilai. Namun bagi orang yang bertempat tinggal di tempat yang jauh, tapi pernah berdiam di wilayah tersebut atau mengenal daerah tersebut dengan baik, maka berita-berita tentang daerah tersebut menjadi menarik. Cara berpikir *Suara Merdeka* adalah menggugah, mendekatkan, mempersatukan dan merekatkan. Ketiga, dalam konteks otonomi daerah, pemosisian berita sebagai “perekat” diartikan sebagai upaya memberi daya tarik pembaca sekalipun pembaca bukan penduduk daerah tersebut.

Atas konsideran tersebut, pemilihan topik untuk berita daerah tersebut memperhatikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Benar-benar menyajikan sesuatu yang baru dalam arti peristiwa atau dalam arti sudut pandang yang baru.
2. Disajikan secara informatif, antisipatif, dan jika bisa merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu perubahan ke arah positif dan dinamis.
3. Lebih baik jika bersifat eksplorasi untuk kepentingan daerah tersebut.

#### **2.2.4.2 Berita Politik sebagai Perhatian Khusus**

Berita Politik sebenarnya tidak hanya menjadi perhatian luas yang menyita isi halaman koran setelah bergulirnya reformasi pada tahun 1998. Bahkan di masa rezim orde baru, meskipun belum sekuat dan semenarik saat ini, berita-berita politik merupakan salah satu primadona berita di media massa. Sebab dinamika kehidupan politik nasional menuntut media massa untuk tetap berpegang pada rambu-rambu penulisan yang berimbang, objektif, untuk tidak terjebak dalam pergulatan politik yang menguntungkan salah satu pihak atau kelompok saja.

Sifatnya yang universal dari sisi geografis, maka berita-berita politik *Suara Merdeka* pun menyebar di berbagai halaman: *frontpage*, halaman-halaman daerah, kota Semarang dan sekitarnya. Sedangkan sifatnya yang khusus karena perhatian pembaca yang juga khusus, menuntut kita untuk memperlakukan penyajian berita politik ini secara khusus pula. Dasar kebijakannya adalah kesadaran, berita politik di *Suara Merdeka* merupakan laporan tentang kekuasaan dan pergulatan untuk memperebutkannya. Dengan demikian perhatian peliputan

diarahkan pada hal-hal yang menonjol dan bernilai serta diperhatikan sebagai laporan dalam bentuk yang memenuhi syarat-syarat layak berita.

#### **2.2.4. 3 Porsi Pemberitaan.**

Porsi pemberitaan, gambar, ulasan, dan laporan pada *Suara Merdeka* secara umum, melalui kebijakan rubrikasi dan pengaturan halaman, antara lain sebagai berikut: berita regional (Jateng/DIY termasuk Semarang) 50%, Berita nasional (termasuk daerah perbatasan) 30%, dan Berita Internasional 20%.

Sedangkan ditinjau dari jenisnya, maka isi *Suara Merdeka* diharapkan mampu meliput berbagai bidang politik, ekonomi, hukum, kriminalitas, olahraga, kebudayaan, pendidikan, teknologi, lingkungan hidup, kemanusiaan, dan sebagainya. Kebutuhan semua golongan dan lapisan pembaca harus bisa terpenuhi, sebab *Suara Merdeka* telah menetapkan segmen secara geografis bukan suatu golongan masyarakat. Maka yang harus selalu dijaga adalah titik sentuh bidang-bidang itu dan harus tetap mengacu pada segmen geografis yakni porsi kebutuhan dan kedekatan Jawa Tengah.

#### **2.2.4.4 Materi Halaman Suara Merdeka Berdasarkan Jenis Beritanya.**

##### **1. Frontpage I dan II**

Sebagai halaman depan yang merupakan etalase koran, maka halaman-halaman tersebut diperuntukkan bagi berita-berita, gambar dan isi koran lainnya yang paling penting dan bisa diunggulkan pada hari itu. Halaman ini merupakan kombinasi berita, gambar, laporan, atau analisis pakar baik masalah nasional, internasional, maupun regional. Pembidangnya bisa

menyangkut ekonomi, politik, olahraga, kriminal, dan sebagainya yang dinilai terbaik berdasarkan kriteria dan kebijaksanaan dasar di atas.

## 2. Olahraga

Berita olahraga disajikan dengan mempertimbangkan tren global olahraga dunia, yang menyebabkan terjadinya pergeseran apresiasi publik yang menciptakan peluang-peluang yakni peluang intensifikasi informasi dengan pertimbangan tidak ada alasan lagi menilai penting atau tidak penting suatu event olahraga dari aspek jarak. Kedua, peluang interaksi dengan memberi kesempatan kepada publik untuk ikut berperan, bersuara dan ambil bagian. Ketiga, peluang pasar di mana fakta membuktikan bahwa berita olahraga dunia terbukti mampu menembus sekat-sekat sosial-politik dan ekonomi.

## 3. Kota, Semarang dan Sekitarnya

Halaman kota Semarang dan Sekitarnya adalah halaman yang khusus diperuntukan bagi masalah yang terjadi di kota Semarang dan sekitarnya. Sekitarnya menunjukkan pada pengertian daerah-daerah eks karasidenan Semarang meliputi Kendal, Kabupaten Semarang, Salatiga, Demak dan Grobogan. Pada prinsipnya semua bidang (kecuali olahraga, seni dan ekonomi) bisa masuk di halaman ini asalkan peristiwanya terjadi di Semarang dan sekitarnya, Namun secara umum halaman ini harus mampu menggambarkan permasalahan dan topik-topik serta informasi yang berkaitan dengan kota Semarang, jadi dinamika dan grengseng masalah yang menyangkut perkotaan dan kepentingan warga kota harus bisa di

cover di halaman ini bukan hanya sekedar peristiwa yang terjadi di Semarang.

#### 4. Jawa Tengah dan DIY

Halaman ini diperuntukan bagi berita-berita dari Jateng dan DIY. Halaman-halaman tersebut dibagi-bagi lagi menjadi beberapa segemen berdasarkan eks karasidenan yakni:

- a. Solo dan Sekitarnya, meliputi wilayah eks karesidenan Surakarta, yaitu Kota Solo, Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Boyolali, Klaten, Wonogiri, dan Karanganyar.
- b. Kedu dan DIY, yang meliputi daerah-daerah di wilayah eks karasidenan Kedu dan DIY; Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Temanggung, Wonosobo, Purworejo, dan Kabupaten Kebumen.
- c. Pantura, yang meliputi daerah di wilayah eks karasidenan Pekalongan, yakni Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Batang dan Kabupaten Brebes.
- d. Muria yang meliputi daerah di wilayah eks karesidenan Pati, yakni Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Rembang, dan Kabupaten Blora.
- e. Banyumas, yang meliputi daerah di wilayah eks karasidenan Banyumas, yakni Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Kabupaten Banjarnegara.

#### 5. Wacana

Segala isi surat kabar yang termasuk opini dimasukkan di halaman VI yang memang dimaksudkan sebagai halaman opini antara lain tajuk rencana,



karikatur, Semarangan (Sirpong), Surat pembaca dan terutama artikel-artikel dan karangan khas yang merupakan opini dari para penulisnya.

#### 6. Internasional

Berita internasional disajikan tidak hanya di halaman internasional tetapi bisa juga di *frontpage*, bahkan bisa menjadi berita unggulan *frontpage* manakala terjadi peristiwa internasional yang luar biasa.

#### 7. Ekonomi

Halaman ekonomi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas yang berminat di bidang ekonomi khususnya kalangan pengusaha dan perbankan. Meskipun jumlahnya terbatas, namun kebutuhan mereka sebagai pembaca haruslah tetap dipenuhi. Apalagi tren perhatian publik terhadap perkembangan-perkembangan masalah ekonomi juga meningkat seiring dengan dinamika ekonomi yang riil yang sedang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8. Edisi Minggu

Edisi minggu adalah edisi *Suara Merdeka* pada hari Minggu, artinya berita-berita terakhir yang terjadi hingga Sabtu malam harus tetap termuat untuk memenuhi kebutuhan informasi di hari Minggu, setidaknya untuk halaman *frontpage* (nasional), Semarang dan sekitarnya, olahraga, serta Jawa Tengah dan DIY. Hal yang membedakan edisi minggu ini dengan edisi biasa adalah isi keseluruhan koran mencerminkan kombinasi antara pasokan informasi aktual dengan sajian-sajian yang lebih rileks. Ini dengan mempertimbangkan bahwa hari libur orang butuh santai dan

istirahat dari kepenatan. Oleh karenanya berita yang ditulis tentang artis, film, hiburan, humor dan lainnya.

#### 9. Hiburan

Halaman ini pada dasarnya untuk menampung berita-berita seni dan hiburan, dengan penekanan merespons tren kehidupan dunia hiburan di tengah-tengah masyarakat. Harus dibedakan dengan halaman budaya pada edisi minggu yang lebih bersifat apresiasi sastra budaya. Halaman hiburan ini menekan kegiatan-kegiatan entertainment baik event yang berlangsung di masyarakat, layar perak ataupun televisi.

#### 10. Analisis

Halaman ini menampilkan analisis atas suatu topik berita yang sedang menjadi perhatian besar masyarakat, dipilih berdasarkan prioritas-prioritas di antara topik-topik yang muncul pada hari itu.

#### 11. Ragam

Halaman ini menampilkan tulisan-tulisan secara campuran. Bisa laporan perjalanan luar negeri, luar Jawa, laporan-laporan yang mempunyai kriteria khusus, pengobatan alternatif, iptek, gaya hidup atau keunikan dalam tren kehidupan. Bisa ditulis oleh wartawan sendiri namun tidak menutupi kemungkinan ditulis oleh penulis dari luar.

#### 12. Advertesia

Halaman ini menampilkan tulisan yang bersifat pariwisata, bisa dari wilayah griya, otomotif dan elektronik yang ditulis oleh wartawan berdasarkan masukan atau kerjasama dengan departemen iklan. Tidak menutup

kemungkinan dalam pengembangannya akan menyajikan materi di luar griya, otomotif dan elektronik.